

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian bauran (*mixed methods*). Metode bauran merupakan suatu metode penelitian yang mengkombinasikan atau menggabungkan metode kuantitatif dan metode kualitatif untuk digunakan bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel dan obyektif. Selain itu, dengan mengkombinasikan metode penelitian tersebut, maka metode penelitian kuantitatif dapat melengkapi kekurangan yang ada pada metode penelitian kualitatif, begitu pun sebaliknya. Lebih lanjut, menurut Creswell (2014:53), *mixed methods* merupakan pendekatan dalam penelitian yang mengkombinasikan atau menghubungkan antara metode penelitian kuantitatif dengan kualitatif. Hal itu mencakup landasan filosofis, penggunaan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, dan mengkombinasikan kedua pendekatan dalam penelitian.

Cresswell (2014:351) mengklasifikasikan metode bauran menjadi beberapa tipe, yaitu metode penelitian bauran tingkat dasar, yang terdiri dari *Convergent Parallel Mixed Methods*, *Explanatory Sequential Mixed Methods*, dan *Exploratory Sequential Mixed Methods*. Ada juga penelitian bauran tingkat lanjut, yang terdiri dari *Embedded Mixed Methods*, *Transformative Mixed Methods*, dan *Multiphase Mixed Methods*.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian bauran dengan strategi penelitian *Embedded Mixed Methods* karena pengumpulan data kuantitatif dengan data kualitatif dilakukan dalam waktu hampir bersamaan. Penelitian ini mendukung salah satu data sebagai data utama dan data lainnya merupakan data pendukung. Strategi penelitian ini dipilih karena pada penelitian ini menggunakan data kuantitatif sebagai data primer, yaitu hasil kuisisioner dari responden dan data kualitatif sebagai sekunder, yaitu hasil wawancara.

Terkait dengan pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan memberikan kuisisioner tertutup berisikan indikator-indikator dari empat kompetensi dasar guru dengan isian jawaban dalam bentuk skala likert dan juga

kuisisioner terbuka terkait dengan kegiatan pengembangan kompetensi yang pernah dilakukan oleh responden. Selanjutnya, pengumpulan data secara kualitatif juga dilaksanakan dengan menganalisis dokumen dan wawancara dengan *stakeholder* yang menangani pengembangan kompetensi guru PAUD non-formal.

Penelitian dimulai dengan mengumpulkan data kuantitatif terkait empat kompetensi dasar guru PAUD non-formal, yaitu kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Data kuantitatif kompetensi guru PAUD non-formal kemudian dianalisis sehingga didapatkan hasil rating sebaran kompetensi guru. Pada saat yang bersamaan, peneliti juga mengumpulkan data-data terkait kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan tugas sebagai guru, pelatihan-pelatihan yang pernah diikuti, evaluasi terhadap pelatihan yang pernah diikuti dan hal-hal terkait pengembangan kompetensi guru PAUD non-formal melalui kuisisioner terbuka yang telah dibagikan. Data kualitatif yang telah didapat kemudian direduksi dan dianalisis. Hasil analisis data kualitatif kemudian digabungkan dengan analisis data kuantitatif. Analisis data kualitatif yang didapatkan akan dijadikan data pendukung dalam interpretasi hasil analisis kebutuhan pelatihan guru PAUD non-formal secara keseluruhan.

Data kuantitatif yang didapatkan dalam penelitian berupa rata-rata nilai penguasaan empat kompetensi dasar guru PAUD. Data kuantitatif akan digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian pertama yaitu profil kompetensi guru PAUD, pertanyaan penelitian kedua tentang perbedaan kompetensi aktual guru PAUD dengan kompetensi standar guru PAUD, dan pertanyaan penelitian ketiga mengenai kompetensi yang perlu dikembangkan guna meningkatkan kompetensi guru PAUD. Kemudian, untuk data kualitatif digunakan untuk memberikan data pendukung jawaban pada pertanyaan penelitian pertama, kedua, dan ketiga. Hasil akhir penelitian berupa pemetaan kompetensi guru PAUD dan rekomendasi pelatihan-pelatihan yang perlu untuk dilaksanakan guna meningkatkan kompetensi guru PAUD tersebut.

## **B. Partisipan dan Tempat Penelitian**

Tempat dilaksanakannya penelitian ini adalah lembaga PAUD non-formal dibawah naungan organisasi HIMPAUDI Kabupaten Sleman. Lembaga PAUD non-formal terdiri dari Kelompok Belajar (KB), Tempat Penitipan Anak (TPA) dan Satuan PAUD Sejenis (SPS). Peneliti memilih Lembaga PAUD non-formal karena untuk Lembaga PAUD formal berbeda naungan organisasinya sehingga administrasi dan pengelolaannya juga berbeda. Selain itu, latar belakang guru PAUD non-formal, khususnya latar belakang pendidikannya, lebih beragam sehingga harapannya hasil penelitian nantinya akan lebih bermanfaat untuk memetakan kompetensi guru dengan latar belakang pendidikan yang berbeda. Selanjutnya, untuk lokasi yang dipilih adalah di Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), karena menurut hasil wawancara studi pendahuluan dengan Ketua HIMPAUDI Kabupaten Sleman, Kabupaten Sleman merupakan salah satu kabupaten di wilayah DIY yang perkembangan sekolah PAUD-nya cukup pesat dan banyak memiliki tenaga pendidik. Oleh karena itu, dengan banyaknya populasi membuat peneliti tertarik untuk meneliti sejauh mana kompetensi yang dimiliki guru PAUD di Kabupaten Sleman. Selain itu, hasil penelitian nantinya dapat menjadi acuan dinas terkait untuk mengembangkan kompetensi guru PAUD yang sangat beragam tersebut.

Partisipan dalam penelitian mengenai analisis kebutuhan pelatihan Guru PAUD yaitu guru-guru PAUD non-formal dibawah naungan organisasi HIMPAUDI Kabupaten Sleman.

## **C. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh Guru PAUD non-formal baik sekolah negeri maupun swasta se-Kabupaten Sleman.

Dari data rekapitulasi pendataan yang dilakukan peneliti berdasarkan data pendataan Guru PAUD se-Kabupaten Sleman Tahun 2022 berikut sebaran populasi penelitian yang dapat dilihat pada tabel 3.1.

**Tabel 3.1 Sebaran Populasi Penelitian**

No	Kapanewon	Jumlah Guru PAUD Non-Formal
1	Berbah	101
2	Cangkringan	126
3	Depok	463
4	Gamping	207
5	Godean	164
6	Kalasan	165
7	Minggir	77
8	Mlati	189
9	Moyudan	77
10	Ngaglik	242
11	Ngemplak	164
12	Pakem	112
13	Prambanan	159
14	Seyegan	67
15	Sleman	244
16	Tempel	130
17	Turi	91
	<b>Total</b>	<b>2778</b>

Sumber: Database Dinas Pendidikan Kab. Sleman Tahun 2022

Pada tabel tersebut, jumlah guru paling banyak ada di Kapanewon Depok yang berjumlah 463 pendidik, selanjutnya Kapanewon Sleman berjumlah 244 pendidik, Kapanewon Ngaglik 242 pendidik, Kapanewon Gamping 207 pendidik, Kapanewon Mlati 189 pendidik, Kapanewon Kalasan 165 pendidik, Kapanewon Ngemplak dan Godean memiliki jumlah guru yang sama yaitu 164 pendidik, Kapanewon Prambanan 159 pendidik, Kapanewon Tempel 130 pendidik, Kapanewon Cangkringan 126 pendidik, Kapanewon Pakem 112

pendidik, Kapanewon Berbah 101 pendidik, Kapanewon Turi 91 pendidik, jumlah guru yang sama juga dimiliki oleh Kapanewon Moyudan dan Minggir yaitu berjumlah 77 pendidik, dan kapanewon yang memiliki guru PAUD non-formal paling sedikit adalah Kapanewon Seyegan yang berjumlah 67 pendidik. Jumlah seluruh Guru PAUD non-formal di Kabupaten Sleman adalah 2.778 orang, jumlah tersebut meliputi guru KB, guru TPA, dan guru SPS. Jumlah tersebut yang nantinya akan menjadi populasi dalam penelitian ini.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2019:146). Sampel diambil dari setiap Kapanewon (Kecamatan) di Kabupaten Sleman dengan teknik *proportionate stratified random sampling*. Penggunaan ini dimaksudkan agar semua guru dari setiap Kapanewon dapat terwakili.

Penghitungan jumlah sampel menggunakan rumus yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael (Sugiyono, 2019:159), sebagai berikut:

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan:

$\lambda^2 = 3,841$  (harga table chi-kuadrat dengan dk=1 dan taraf kesalahan 5%)

P=Q = proporsi dalam populasi = 0,5

d = ketelitian (*error*) = 0,05

N= Populasi=2.778

s = jumlah sampel

Karena populasinya berstrata, maka sampelnya juga berstrata. Stratanya ditentukan menurut wilayah kapanewon. Dengan demikian masing-masing sampel untuk tiap kapanewon harus proporsional sesuai dengan populasi. Berikut rumus *proportionate*:

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

Keterangan:

$n_i$  = jumlah sampel

$n$  = jumlah sampel (336 orang)

$N_i$  = jumlah anggota strata

$N$  = jumlah anggota populasi (2.778 orang)

Dari rumus tersebut, berikut pembagian sampel atas 17 kapanewon di Kabupaten Sleman:

**Tabel 3.2. Proporsi Sampel Tiap Kapanewon**

No	Kapanewon	Sampel
1	Berbah	12
2	Cangkringan	15
3	Depok	56
4	Gamping	25
5	Godean	20
6	Kalasan	20
7	Minggir	9
8	Mlati	23
9	Moyudan	9
10	Ngaglik	29
11	Ngemplak	20
12	Pakem	14
13	Prambanan	19
14	Seyegan	8
15	Sleman	30
16	Tempel	16
17	Turi	11
	<b>JUMLAH</b>	<b>336</b>

Perhitungan akhir jumlah responden penelitian didapatkan hasil sebanyak 336 orang guru PAUD non-formal yang tersebar ke dalam 17 (tujuh belas) kapanewon di Kabupaten Sleman. Jumlah responden dari masing-

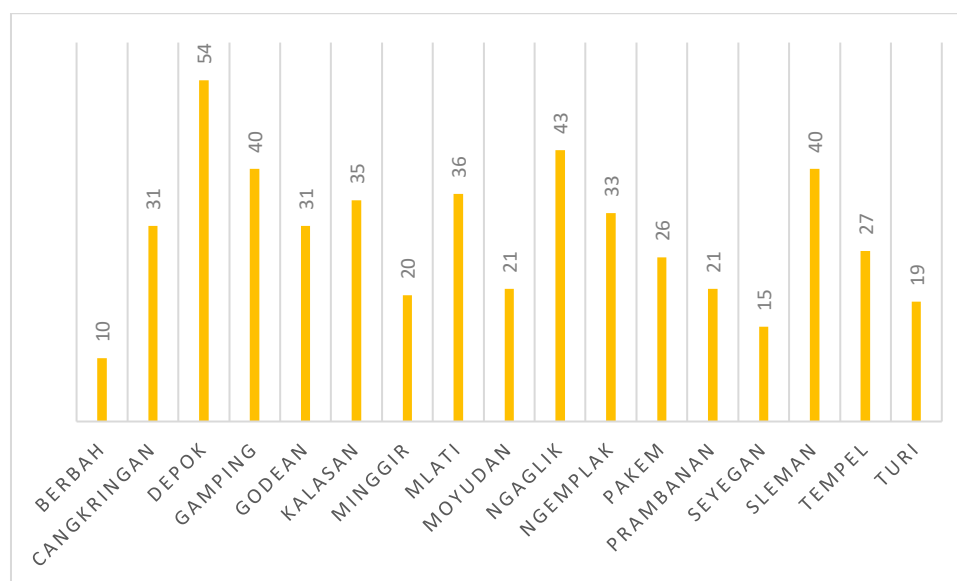
masing kapanewon tersebut adalah 12 orang dari Kapanewon Berbah, 15 orang dari Kapanewon Cangkringan, 56 orang dari Kapanewon Depok, 25 orang dari Kapanewon Gamping, 20 orang dari Kapanewon Godean, 20 orang dari Kapanewon Kalasan, 9 orang dari Kapanewon Minggir, 23 orang dari Kapanewon Mlati, 9 orang dari Kapanewon Moyudan, 29 orang dari Kapanewon Ngaglik, 20 orang dari Kapanewon Ngeplak, 14 orang dari Kapanewon Pakem, 19 orang dari Kapanewon Prambanan, 8 orang dari Kapanewon Seyegan, 30 orang dari Kapanewon Sleman, 16 orang dari Kapanewon Tempel, dan 11 orang dari Kapanewon Turi.

Sampel penelitian tidak hanya responden yang mengisi kuisioner, namun juga sampel yang akan diwawancarai terkait analisis kebutuhan pelatihan individu, tugas, dan organisasi. Responden yang akan diwawancarai sebagai narasumber ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* dirasa cocok dengan pertimbangan bahwa narasumber yang dipilih adalah responden yang memahami dan bersinggungan langsung dengan bidang tugas guru PAUD. Narasumber yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah Guru PAUD non-formal, Kepala Lembaga PAUD, Ketua HIMPAUDI Kabupaten Sleman, Kepala Seksi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan PAUD dan Pendidikan Masyarakat, dan Kepala Seksi Kurikulum dan Peserta Didik PAUD dan Pendidikan Masyarakat.

### 3. Demografi Responden

Penelitian dilakukan kepada guru-guru PAUD non-formal di Kabupaten Sleman dibawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman. Kabupaten Sleman terdiri dari 17 Kapanewon, yaitu Kapanewon Berbah, Kapanewon Cangkringan, Kapanewon Depok, Kapanewon Gamping, Kapanewon Godean, Kapanewon Kalasan, Kapanewon Minggir, Kapanewon Mlati, Kapanewon Moyudan, Kapanewon Ngaglik, Kapanewon Ngeplak, Kapanewon Pakem, Kapanewon Prambanan, Kapanewon Seyegan, Kapanewon Sleman, Kapanewon Tempel, dan Kapanewon Turi. Berdasarkan data yang berhasil dihimpun oleh peneliti, jumlah keseluruhan lembaga PAUD non-formal di Kabupaten Sleman berjumlah 502 lembaga yang terdiri dari Kelompok Belajar (KB), Taman Pendidikan Anak (TPA), dan Satuan Paud Sejenis (SPS). Adapun

sebaran PAUD non-formal di wilayah Kabupaten Sleman ada pada grafik 3.1 berikut.



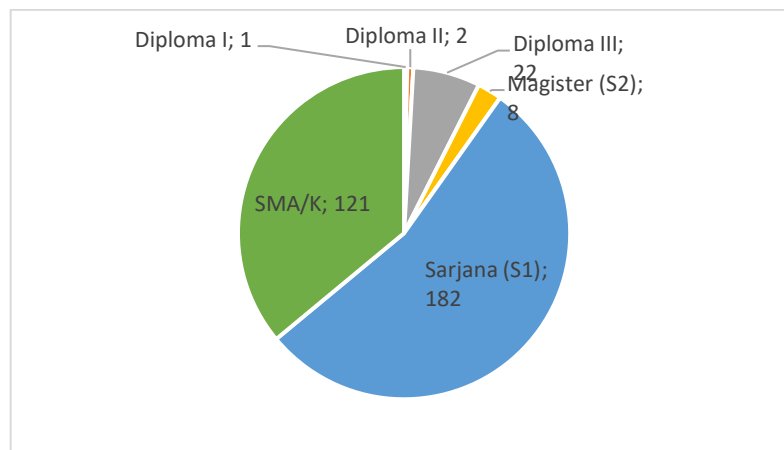
**Grafik 3.1 Sebaran PAUD non-formal di wilayah Kabupaten Sleman**

Pada tabel tersebut, jumlah lembaga PAUD non-formal paling banyak ada di Kapanewon Depok yang berjumlah 54 lembaga, selanjutnya Kapanewon Ngaglik berjumlah 43 lembaga, Kapanewon Gamping dan Sleman memiliki jumlah lembaga yang sama, yaitu 40 lembaga, Kapanewon Mlati 36 lembaga, Kapanewon Kalasan 35 lembaga, Kapanewon Ngeplak 33 lembaga, Kapanewon Cangkringan dan Godean juga memiliki jumlah lembaga yang sama yaitu 31 lembaga, Kapanewon Tempel 27 lembaga, Kapanewon Pakem 26 lembaga, Kapanewon Moyudan dan Prambanan memiliki jumlah lembaga yang sama juga, yaitu 21 lembaga, Kapanewon Minggir 20 lembaga, Kapanewon Turi 19 lembaga, Kapanewon Seyegan 15 lembaga, dan kapanewon yang memiliki lembaga PAUD non-formal paling sedikit adalah Kapanewon Berbah yang berjumlah 10 lembaga.

Jumlah total keseluruhan guru PAUD non-formal dibawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman berdasarkan data pendataan nominatif tahun 2022 berjumlah 2.778. Adapun persebaran di setiap wilayah kapanewon dapat dilihat pada **tabel 3.1**. Selanjutnya, demografi guru-guru PAUD non-formal di Kabupaten Sleman berdasarkan kualifikasi pendidikan dapat dilihat pada **tabel 1.1** di BAB I.



Responden penelitian adalah guru-guru PAUD non-formal di wilayah kerja Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman yang berjumlah 336 orang. Sebaran responden penelitian dapat dilihat dari pada **tabel 3.2**. Selanjutnya, kualifikasi pendidikan dari responden penelitian tersebut dapat dilihat pada **grafik 3.2** berikut.



**Grafik 3.2 Kualifikasi pendidikan responden penelitian**

Dari grafik tersebut terlihat bahwa kualifikasi responden paling banyak adalah lulusan Sarjana (S1) berjumlah 182 orang, kemudian urutan kedua adalah lulusan SMA/K yang berjumlah 121, dilanjutkan lulusan Diploma III berjumlah 22 orang, lulusan Magister (S2) berjumlah 8 orang, Diploma II berjumlah 2 orang, dan lulusan Diploma I berjumlah 1 orang.

#### **D. Definisi Operasional**

Definisi operasional dimaksudkan untuk memberikan pemaknaan yang akurat dan menghindari berbagai interpretasi terhadap terminologi-terminologi yang digunakan dalam penelitian.

1. Analisis Kebutuhan Pelatihan (AKP) dalam penelitian merupakan proses yang dilakukan untuk mengidentifikasi kesenjangan antara kompetensi aktual yang dimiliki guru PAUD non-formal di wilayah kerja Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman dengan kompetensi standar yang harus dimiliki oleh guru PAUD non-formal yang selanjutnya akan menjadi acuan dalam menentukan langkah selanjutnya.

2. Kompetensi Guru PAUD dalam penelitian adalah empat kompetensi dasar Guru PAUD yang mencakup kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial.
3. PAUD non-formal adalah pendidikan untuk anak usia dini yang tidak terikat oleh pemerintah, sehingga kurikulumnya sendiri dapat menyesuaikan lembaga pendirinya, misalnya yayasan, kelompok, dan lainnya. Pada umumnya, pendidikan usia dini pada jalur tersebut tidak menerapkan batasan usia tertentu, namun kebanyakan diselenggarakan untuk anak usia 2-4 tahun. PAUD non-formal tersebar dalam bentuk Taman Penitipan Anak, Kelompok Bermain dan Satuan PAUD Sejenis.

### **E. Pengembangan Instrumen Penelitian**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2014:224). Terdapat beberapa teknik pengumpulan data menurut Sukmadinata (2020:216), yaitu wawancara, angket, observasi dan studi documenter. Pada penelitian ini, teknik pengumpulan datanya menggunakan studi documenter/analisis dokumen, angket, dan wawancara.

#### **1. Analisis Dokumen**

Analisis dokumen merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Analisis dokumen digunakan untuk mengumpulkan berbagai informasi khususnya untuk melengkapi data dalam rangka studi pendahuluan (pra survey). Permasalahan yang diteliti adalah analisis kebutuhan pelatihan guru PAUD dilihat dari hasil pemetaan kompetensi guru, maka beberapa dokumen yang perlu dipelajari dan dianalisis antara lain laporan pendataan guru PAUD se-Kabupaten Sleman, mempelajari dokumen-dokumen terkait dengan perencanaan kurikulum pendidikan dan pelatihan guru serta informasi yang berkaitan dengan pendidikan anak usia dini.

## 2. Angket/Kuisisioner

Angket adalah instrumen penelitian dalam bentuk pertanyaan dan pernyataan yang diisi oleh responden, baik berbentuk jawaban pilihan (*multiple choice*), jawaban uraian, jawaban penjumlahan dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini menggunakan angket dalam bentuk pernyataan dengan jawaban pilihan. Instrumen angket digunakan pada fase pertama (penelitian kuantitatif) dengan metode survei. Penggunaan angket dikarenakan sumber data yang cukup banyak, lebih dari seratus orang guru.

Kisi-kisi instrumen angket yang digunakan merupakan adopsi dari rincian item syarat-syarat kompetensi bagi guru PAUD sesuai dengan Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru dan Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Dalam instrumen ini ada empat kompetensi utama yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.

**Tabel 3.3 Kisi-Kisi Kuisisioner**

No	Indikator		Jml Item
<b>1</b>	<b>Pengembangan Kompetensi</b>		
	1.1	Keikutsertaan guru dalam mengikuti pelatihan untuk menunjang tugas mengajar.	9
<b>2</b>	<b>Kompetensi Pedagogik</b>		
	1.2	Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.	2
	2.2	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.	1
	3.2	Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran/ bidang pengembangan yang di ampu.	4
	4.2	Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik	3
	5.2	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan	1

No	Indikator		Jml Item
		penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik.	
	6.2	Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki	2
	7.2	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik	4
	8.2	Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	1
	9.2	Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.	1
	10.2	Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.	2
<b>3</b>	<b>Kompetensi Profesional</b>		
	1.3	Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.	4
	2.3	Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.	4
	3.3	Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.	4
	4.3	Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.	5
	5.3	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.	3
<b>4</b>	<b>Kompetensi Sosial</b>		
	1.4	Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.	6
	2.4	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan	6

No	Indikator		Jml Item
		santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.	
	3.4	Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.	5
	4.4	Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.	4
<b>5</b>	<b>Kompetensi Kepribadian</b>		
	1.5	Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia	1
	2.5	Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat	7
	3.5	Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa	3
	4.5	Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri	4
	5.5	Menjunjung tinggi kode etik profesi guru	1

Kuisisioner terdiri dari empat alternatif jawaban yang menyatakan penguasaan kompetensi yang dimiliki guru PAUD non-formal dengan menggunakan skala sikap. Skala sikap yang digunakan adalah skala sikap model Likert dari Fennema Sherman. Alternatif jawaban yang diberikan yaitu **Hampir Tidak Pernah**, **Jarang**, **Sering**, dan **Hampir Selalu**. Penggunaan empat pilihan untuk menghindari responden memberikan pilihan aman/netral. Pilihan **Hampir Selalu** berarti kompetensi yang disampaikan dilakukan secara terus menerus dan setiap hari oleh responden. Pilihan **Sering** berarti kompetensi yang disampaikan dilakukan secara terus menerus namun tidak setiap hari oleh responden. **Jarang** berarti kompetensi yang disampaikan dilakukan tidak menentu dan terlihat hampir tidak

dilakukan oleh responden. **Hampir Tidak Pernah** berarti kompetensi yang disampaikan hampir tidak pernah dilakukan oleh responden.

Kuisisioner nantinya akan dibagikan kepada responden melalui media *online (google form)*. Selanjutnya, hasil dari angket nantinya akan terlihat hasil sebaran empat kompetensi dasar guru. Hasil dari pemetaan disajikan dengan menggunakan *statistic deskriptif* kemudian dianalisa dan akan digunakan sebagai bahan rujukan untuk merekomendasikan pelatihan apa saja yang diperlukan untuk meningkatkan kompetensi guru PAUD.

### 3. Wawancara

Wawancara dilakukan sebagai studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti. Selain itu, wawancara juga dilakukan ketika penelitian sedang berlangsung. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data yang lebih akurat apabila ada hal atau data yang tidak muncul selama proses observasi.

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang penting dalam penerapannya karena dapat mengetahui hal-hal yang bersifat mendalam selama proses penelitian. Menurut Esterberg (Sugiyono, 2012:231) wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dua orang tersebut adalah pewawancara (*interviewer*), yaitu orang yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*), yaitu orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh pewawancara.

Esterberg juga menjelaskan tentang macam-macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semistruktur, dan wawancara tidak terstruktur. Selama penelitian peneliti menggunakan teknik wawancara semistruktur. Wawancara dengan menggunakan teknik ini tetap menggunakan pedoman wawancara, hanya saja pelaksanaannya lebih bebas daripada wawancara terstruktur. Selama proses wawancara, pewawancara dapat menanyakan di luar konteks pedoman wawancara tergantung permasalahan yang ditemukan dan pihak terwawancara diminta pendapat dan ide-idenya terkait materi wawancara. Namun, ketika penelitian awal

untuk menentukan permasalahan, peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur. Teknik ini hanya menggunakan pedoman wawancara berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Selain ketika penelitian awal, teknik ini juga digunakan peneliti ketika pembelajaran di lapangan. Hal ini dilakukan peneliti karena terkadang permasalahan yang sudah tertulis di pedoman wawancara berbeda dengan kondisi di lapangan.

## **F. Uji Coba Instrumen**

Uji coba instrumen dilakukan dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas menggunakan pengujian validitas isi dengan menggunakan pendapat para ahli (*expert judgement*) dan pengujian validitas konstruk yang melibatkan responden diluar subjek penelitian. Setelah pengujian konstruk selesai, selanjutnya melakukan uji reliabilitas. Penjelasan lebih lanjut terkait uji coba instrumen adalah sebagai berikut.

### **1. Uji Validitas**

Uji validitas isi instrumen penelitian dilakukan dengan menggunakan pendapat para ahli. Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu (Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru dan Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini), maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Terdapat tiga orang yang melakukan *expert judgement* pada kuisioner penelitian, yaitu Dr. Heny Djohaeni, S.Pd., M.Si. (Kepala Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini), Sri Mardianti (Ketua HIMPAUDI Kabupaten Sleman), dan Dr. Laksmi Dewi, M.Pd.

Uji ini dilakukan dengan melaksanakan penilaian logis terhadap relevansi setiap aitem pernyataan dengan setiap indikator kompetensi yang terbentuk dari aitem-aitem tersebut. Hasil uji validasi isi kuisioner penelitian secara umum menunjukkan bahwa seluruh aitem pernyataan memiliki relevansi dengan setiap kompetensi dasar guru PAUD. Perbaikan dilakukan pada alur pernyataan sehingga menjadi lebih logis dan pada bagian indikator KP.4 kompetensi pedagogik guru. Aitem tersebut berbunyi “Saya mempersiapkan

rencana pembelajaran sendiri, seperti Rencana Kegiatan Tahunan, Rencana Kegiatan Semester, Rencana Kegiatan Bulanan, Rencana Kegiatan Mingguan” menjadi “Saya mempersiapkan rencana pembelajaran sendiri, seperti Rencana Kegiatan Tahunan, Rencana Kegiatan Semester, Rencana Kegiatan Mingguan, Rencana Kegiatan Harian”. Masukan lain dari ahli adalah perlu adanya mereposisi *statement* pada aspek kompetensi pedagogik dan profesional.

Setelah aitem-aitem pernyataan lolos uji validitas isi, maka dilanjutkan dengan uji validitas konstruk yang melibatkan 58 orang guru PAUD di Kabupaten Bantul. Uji validitas konstruk menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*. Hasil uji korelasi menghasilkan nilai  $r_{hitung}$  yang kemudian dikonsultasikan pada  $r_{tabel}$ . Hasil uji validitas konstruk instrumen penelitian analisis kebutuhan pelatihan guru PAUD di Kabupaten Sleman dituangkan pada lampiran 3.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk melihat konsistensi instrumen dalam mengukur suatu fenomena (Taherdoost, 2016). Uji reliabilitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji reliabilitas dengan menggunakan *Cronbach Alpha*. Nilai *Cronbach Alpha* akan dihitung pada setiap kompetensi guru. Menurut Taherdoost (2016) terdapat empat tingkat reliabilitas *Cronbach Alpha* yang tertuang pada tabel 3.4 berikut.

**Tabel 3.4 Tingkat Reliabilitas *Cronbach Alpha***

<b>Nilai <i>Cronbach Alpha</i></b>	<b>Keterangan</b>
< 0,5	Reliabilitas Rendah
0,5 – 0,7	Reliabilitas Sedang
0,7 – 0,9	Reliabilitas Tinggi
>0,9	Reliabilitas Sangat Tinggi

**Sumber: Taherdoost (2016)**

Aitem-aitem yang telah lolos uji validitas selanjutnya diuji reliabilitasnya. Hasil uji reliabilitas instrumen penelitian analisis kebutuhan pelatihan guru PAUD tertuang pada tabel 3.5



Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

No	Kompetensi	Nilai Cronbach Alpha	Kesimpulan
1	Kompetensi Profesional	0,926	Reliabilitas Sangat Tinggi
2	Kompetensi Pedagogik	0,934	Reliabilitas Sangat Tinggi
3	Kompetensi Sosial	0,938	Reliabilitas Sangat Tinggi
4	Kompetensi Kepribadian	0.940	Reliabilitas Sangat Tinggi

Sumber: Data primer diolah menggunakan SPSS 26.00 (2022)

Pada tabel 3.5 dapat dilihat bahwa nilai Cronbach Alpha untuk keempat kompetensi menunjukkan tingkat reliabilitas sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan instrumen telah valid dan reliabel dan dapat digunakan untuk mengukur kompetensi responden terkait empat kompetensi dasar yang dimiliki guru PAUD non-formal.

## G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dilakukan ke dalam tiga tahap sebagai berikut.

### 1. Merancang Penelitian

Kegiatan merancang penelitian diantaranya yaitu:

- a. Melakukan pemilihan masalah penelitian melalui studi literatur.
- b. Melakukan studi pendahuluan yang terfokus pada tiga objek yaitu *paper*, *person* dan *place*.

Studi pendahuluan pada objek *paper* dilakukan dengan mencari informasi sebanyak-banyaknya terkait topik tesis yang akan diteliti melalui tesis, disertasi, buku, karya ilmiah, dan informasi dari internet. Studi pendahuluan pada objek *person* dilakukan dengan berkonsultasi dengan dosen pembimbing akademik, ketua HIMPAUDI Kabupaten Sleman dan beberapa guru PAUD di lingkungan kerja Kabupaten Sleman. Studi pendahuluan pada objek *place* adalah dengan mengunjungi kantor tempat ketua HIMPAUDI dan guru PAUD bertugas dan beberapa sekolah yang akan diteliti.

- c. Merumuskan judul penelitian, membuat desain penelitian sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian. Hasil perumusan tersebut dikonsultasikan pada dosen pembimbing akademik.
  - d. Menentukan variabel dan sumber data. Pada penelitian, variabel yang diteliti yaitu analisis kebutuhan diklat yang nantinya akan dijadikan patokan membuat desain kurikulum pelatihan peningkatan kompetensi guru PAUD. Sumber data yang akan digunakan berasal dari kuesioner dan wawancara.
  - e. Menyusun dan mengembangkan instrumen penelitian dengan bantuan dosen pembimbing.
2. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan penyebaran kuesioner pada sampel yang telah ditentukan. Tahap ini merupakan tahap pertama dimana bertujuan untuk mengetahui pemetaan kompetensi guru PAUD non-formal kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Hasil analisis kuantitatif menunjukkan kompetensi mana yang perlu untuk dikembangkan guna mencapai guru yang memiliki kompetensi sesuai dengan empat kompetensi dasar guru.

Tahap yang kedua yaitu pengumpulan data kualitatif. Pengumpulan data kualitatif dengan melakukan wawancara kepada Ketua HIMPAUDI Kabupaten Sleman, beberapa kepala sekolah PAUD, beberapa guru PAUD, Kepala Seksi Guru dan Tenaga Kependidikan PAUD dan Pendidikan Masyarakat, dan Kepala Seksi Kurikulum dan Peserta Didik PAUD dan Pendidikan Masyarakat. Pengumpulan data kualitatif bertujuan untuk mengkonfirmasi hasil analisis data kuantitatif dan merumuskan rekomendasi terkait hasil analisis kompetensi guru PAUD di Kabupaten Sleman.

### 3. Analisis Data

Analisis data dilakukan agar data penelitian mudah untuk dimengerti sehingga temuan penelitian dapat dikomunikasikan kepada orang lain. Analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan secara kombinasi, yaitu dengan analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif.

a. Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian pertama, kedua, dan ketiga. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan teknik deskriptif yaitu analisis data statistik yang digunakan untuk menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya. Hasil analisis berupa penyajian data dalam bentuk tabel dan grafik. Hasil analisis ini kemudian dibandingkan dengan kriteria penilaian yang telah ditentukan berdasarkan rata-rata ideal dan simpangan baku ideal yang dapat dicapai oleh instrumen. Tabulasi data untuk masing-masing komponen dilakukan terhadap skor yang telah diperoleh. Kemudian dengan menggunakan program SPSS 26.0 diperoleh nilai rerata, nilai maksimum, nilai minimum untuk setiap komponen penelitian.

Berkaitan dengan data penelitian, gambaran penyebaran data dapat diperoleh dari daftar tabel distribusi frekuensi data yang dikelompokkan. Dari data yang terkumpul pada penelitian, selanjutnya dilakukan analisis dengan teknik analisis evaluasi secara deskriptif kuantitatif. Responden dikatakan menguasai kompetensi dengan baik jika memiliki nilai rata-rata  $\geq 2,5$  pada skala 4 atau setara dengan nilai 62,5 pada skala 100. Nilai standar deviasi digunakan untuk melihat homogenitas atau heterogenitas jawaban responden.

Setelah diperoleh hasil konversi nilai, yang mana akan menunjukkan persebaran kompetensi aktual guru PAUD non-formal di Kabupaten Sleman, selanjutnya dilakukan analisis kesenjangan kompetensi. Analisis kesenjangan kompetensi dilakukan dengan cara membandingkan nilai rata-rata kompetensi ideal dengan nilai rata-rata aktual yang diperoleh dari penghitungan nilai angket guru. Penentuan kebutuhan pelatihan kompetensi dengan menggunakan pendekatan tabel distribusi frekuensi yang kemudian menghasilkan kriteria prioritas kompetensi.

#### b. Analisis Data Kualitatif

Analisis kualitatif digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian ketiga. Jenis data yang dihasilkan dalam analisis kualitatif adalah data lunak yang berasal dari wawancara. Tujuan analisis data kualitatif dalam penelitian ini yaitu mengkonfirmasi hasil analisis data dari pengisian angket yang dilakukan oleh responden. Isian angket tidak hanya berupa data kuantitatif, namun juga isian singkat yang nantinya akan dianalisis dan dikonfirmasi kepada narasumber wawancara. Selain itu, wawancara juga digunakan untuk berdiskusi dengan responden, baik guru maupun *stakeholder* yang menangani pengembangan kompetensi guru PAUD terkait dengan kompetensi apa saja yang perlu dikembangkan dan juga pelatihan apa saja yang perlu dikembangkan di masa depan untuk meningkatkan kompetensi guru PAUD, khususnya PAUD non-formal. Prosedur analisis data kualitatif yang akan digunakan dalam penelitian menggunakan prosedur analisis Miles, M. B. dan Huberman (2014). Adapun tahapan yang dilakukan adalah reduksi data, display data, dan verifikasi data. Reduksi data dilakukan dengan cara memilih, menyederhanakan, mengabstraksi, memfokuskan data, dan mengkonversi data kasar yang didapat dari lapangan. Penyajian data dilakukan dengan merangkai data ke dalam organisasi data sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan penarikan kesimpulan. Verifikasi data adalah tahap terakhir dari analisis data yang dilakukan dengan cara memberikan penjelasan mengenai makna data dalam suatu konfigurasi yang jelas guna melihat alur sebab-akibat yang menyertainya.

#### 4. Melakukan Generalisasi

Setelah melakukan pengolahan data dan analisis data dari kuesioner dan wawancara, maka peneliti melakukan penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan mengacu pada hasil interpretasi dari data-data yang didapatkan.

## 5. Melaporkan Penelitian

Hasil penelitian akan dilaporkan ke dalam bentuk karya ilmiah dengan berpegang pada kaidah-kaidah pedoman penulisan karya ilmiah UPI terbaru.

## H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data dilakukan setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan dan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan untuk penelitian. Data yang dikumpulkan merupakan data mentah. Data tersebut adalah data yang masih berupa uraian terkait subjek yang diteliti seperti pengetahuan, pengalaman, pendapat dan hal-hal lain yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Teknik pengolahan yang digunakan adalah teknik statistic deskriptif dengan analisis kuantitatif kemudian dilengkapi dengan analisis kualitatif, yaitu hasil wawancara dan analisis dokumen.

Langkah-langkah yang akan dilakukan antara lain:

1. Menghitung jumlah isian jawaban dari kuisisioner yang telah diisi oleh responden;
2. Memeriksa hasil jawaban responden dan melakukan skoring;
3. Menstabilasikan data dengan cara menghitung skor mentah yang telah diperoleh dari responden;
4. Mengolah data menggunakan uji statistik univariat;
5. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Untuk menganalisis data penelitian, peneliti menggunakan kerangka analisis persentase univariat. Langkah pertama adalah menyusun tabel frekuensi dari data mentah yang didapatkan. Tabel frekuensi yang dibuat mencakup data interval atau rasio yang dilengkapi dengan beberapa ukuran pemusatan seperti mean, median, dan mode, serta ukuran penyimpangan seperti varians dan standar deviasi.